

## ABSTRAK

**Judul** : Hubungan Moral Siswa dengan Interaksi Sosial di SMK N 6 Padang  
**Peneliti** : Rima Oktavia  
**Pembimbing** : 1. Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.  
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa adalah memiliki seperangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku. Dicapainya tugas perkembangan itu merupakan bukti tercapainya perkembangan moral yaitu menaati berbagai aturan yang menjadi bagian dari kepribadiannya dalam bertingkah laku sosial. Siswa mengembangkan moralnya karena adanya interaksi dengan orang lain. Pentingnya interaksi dengan orang lain terletak pada keberlanjutan yang dihadapkan kepada siswa. Jadi, ketika siswa berinteraksi dengan orang lain akan terlihat moral yang dimilikinya, dengan artian bahwa siswa akan menampilkan perilaku moralnya ketika berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan moral siswa, mendeskripsikan interaksi sosial siswa dan menguji hubungan moral siswa dengan interaksi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK N 6 Padang kelas X, XI, dan XII yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 997 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang siswa dengan rincian 32 siswa kelas X, 36 siswa kelas XI, dan 32 siswa kelas XII yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang moral siswa dan angket tentang interaksi sosial. Untuk menguji hubungan moral siswa dengan interaksi sosial digunakan teknik *Product Moment Correlation Coefisien* melalui program statistik *SPSS 15.00 Windows Release*.

Temuan penelitian adalah (1) moral siswa berada pada kategori baik dengan persentasenya 41 %, (2) interaksi sosial siswa berada pada kategori baik dengan persentase 35 %, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara moral siswa dengan interaksi sosial dengan koefisien korelasi 0, 628.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan kepada guru BK untuk dapat menjadi figur di sekolah agar setiap tingkah lakunya dapat ditiru oleh siswa yang moralnya yang sudah baik maupun siswa yang moralnya yang kurang baik. Selanjutnya, guru BK hendaknya dapat memberikan pendidikan moral ketika dalam proses belajar mengajar.